

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sejarah lokal mempunyai fungsi utama untuk menyempurnakan fakta-fakta yang berguna dalam menyusun sejarah nasional, terutama sejarah perjuangan pergerakan nasional memerlukan fakta historis dari sejarah perjuangan pergerakan di daerah-daerah. Sebenarnya pergerakan memperjuangkan, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan Republik Indonesia diwarnai dan dimatangkan oleh berbagai pergerakan yang bersifat nasional di daerah-daerah. Salah satu perjuangan pergerakan kemerdekaan yang bersifat nasional di daerah adalah yang terjadi di Gorontalo yakni peristiwa 23 Januari 1942.

Peristiwa 23 Januari 1942 di Gorontalo, merupakan salah satu mata rantai pergerakan rakyat Indonesia. Aksi rakyat yang dipelopori oleh tokoh pejuang Nani Wartabone dan diperkuat oleh teman-temannya itu, dapat dikatakan sebagai salah satu pilar yang memperkokoh proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Secara analogi, walaupun hanya terjadi di daerah Gorontalo pada saat itu daerah dan rakyat Gorontalo telah dibebaskan dari pemerintah penjajah kolonial Belanda. Pada saat itu pula, pemerintah di Gorontalo beralih dari penjajah Belanda kepada sebagian rakyat Indonesia atau dapat dikatakan terjadi proklamasi kecil di Gorontalo yang secara langsung atau tidak merupakan pemula dari peristiwa kemerdekaan.

Dilihat dari sifat perjuangannya, maka peristiwa itu termasuk gerakan patriotik. Patriotik adalah semangat cinta tanah air atau sikap rela berkorban yang segala-galanya untuk kejayaan dan kemakmuran tanah air (Moeliono, 1988 : 614). Makna patriotik itu mewarnai peristiwa 23 Januari 1942. Tekad bulat pemimpin dan rakyat pada saat itu adalah ingin mengubah nasib rakyat dan melindungi tanah air dan kekayaannya dari kesewenang-wenangan kolonial Belanda.

Semangat patriotik telah ditunjukkan oleh tokoh-tokoh pahlawan Gorontalo melalui peristiwa heroik 23 Januari 1942 . Tak dapat dipungkiri bahwa peristiwa bersejarah tersebut merupakan bagian dari sejarah nasional yang harus diketahui oleh setiap generasi muda atau pelajar dalam menambah wawasan kebangsaan yang dimilikinya. Adapun unsur-unsurnya adalah rasa kebangsaan, faham kebangsaan, dan semangat kebangsaan atau nasionalisme. Nasionalisme adalah paham kebangsaan yang tumbuh karena adanya persamaan nasib dan sejarah serta kepentingan untuk hidup bersama sebagai suatu bangsa bersatu, berdaulat, demokratis dan maju didalam satu kesatuan bangsa dan negara serta cita-cita bersama guna mencapai, memelihara, dan mengabdikan identitas, persatuan, kemakmuran dan kekuatan atau kekuasaan negara dan bangsa, (Sudirman, 2004 : 22). Seperti yang dilansir dalam sebuah surat kabar harian *Pemandangan* bulan Juli 1941 (dalam Purwadi. 2004:136),

Soekarno menulis dalam harian tersebut “patriotisme tidak boleh disandarkan pada nasionalisme dengan pengertian kebangsaan yang sempit (seperti di Italia dan Jerman) meletakkan kepentingan bangsa dan negeri di atas kepentingan kesejahteraan manusia-manusia di dalamnya”.

Nasionalisme menurut Hertz (dalam Retno Listyarti dan Setiadi. 2006:57) mengandung empat unsur, yaitu hasrat untuk mencapai kesatuan dan

persatuan, hasrat untuk mencapai kemerdekaan, hasrat untuk mencapai keadilan, dan hasrat untuk mencapai kehormatan bangsa.

Peristiwa 23 Januari 1942 juga merupakan salah satu episode sejarah. Artinya, tonggak sejarah yang mempunyai nilai pendidikan perjuangan bangsa, (Jurnal Resmiyati, dalam jurnal penelitian pendidikan. 2004:470). Sejarah perjuangan bangsa dan semangat kebangsaan dari setiap peristiwa patriotik di daerah-daerah perlu diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Apabila suatu bangsa mengenal dan memahami sejarah bangsanya sendiri, maka bangsa tersebut akan memperoleh arah kehidupan menuju masa depan. Dengan banyak mempelajari sejarah nasional para pejuang kita terdahulu maka semakin menambah wawasan kebangsaan. Sehingga dengan begitu akan tumbuh sikap patriotik, semangat kebangsaan serta cinta tanah air yang tinggi terhadap bangsa.

Di arus globalisasi sekarang ini masalah integrasi bangsa sedang diuji. Berbagai peristiwa yang melanda di berbagai wilayah mengarah kepada sejauh mana integrasi bangsa dapat dipertahankan dan ditegakkan. Salah satu jawabannya adalah melalui pemahaman dan penyadaran sejarah. Pemahaman sejarah perlu ditanamkan pada diri generasi muda Indonesia agar tumbuh rasa nasionalisme yang tinggi sehingga dapat melahirkan jiwa patriotik dalam membela dan mempertahankan bangsa dari berbagai pengaruh budaya lain yang dapat mengikis semangat cinta tanah air.

Akan tetapi jika kita melihat keadaan generasi muda sekarang ini tidak sedikit generasi muda atau pelajar yang hampir tidak memahami bahkan tidak mengetahui sejarah perjuangan pergerakan Indonesia dalam mencapai

kemerdekaan, seperti sejarah 23 Januari 1942 di Gorontalo. Banyak generasi muda atau pelajar Gorontalo tidak mengetahui sejarah lokal tersebut bagaimana keadaan Gorontalo pada zaman penjajahan hingga meraih kemerdekaan pada tanggal 23 Januari 1942. Dengan kurangnya pengetahuan serta pemahaman tentang sejarah heroik para pahlawan tersebut maka dampak yang ditimbulkan adalah krisis nasionalisme. Sehingga rasa memiliki bangsa dan cinta tanah air hampir-hampir tidak terlihat lagi pada diri generasi muda Indonesia dalam hal ini para pelajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Kota Gorontalo terlihat bahwa banyak siswa yang tidak mengetahui peristiwa bersejarah tersebut. Mereka hanya pernah mendengar tanpa memahami makna dibalik peristiwa 23 Januari 1942 bahkan mereka tidak mengetahui tokoh-tokoh pejuang yang berperan membebaskan rakyat Gorontalo dari penjajah kolonial Belanda selain itu makna dan pesan yang ada dalam peristiwa tersebut kurang dipahami. Hal ini dikarenakan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah yang ada di sekolah-sekolah selain itu pula tidak dimasukkannya peristiwa 23 Januari 1942 dalam kurikulum pendidikan sejarah sehingga siswa tidak mengetahui secara jelas peristiwa bersejarah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan formulasi judul “*Hubungan Pengetahuan Siswa Terhadap Peristiwa 23 Januari 1942 dengan Pemahaman Wawasan Kebangsaan*”. (suatu penelitian di kelas X SMA Negeri 2 Gorontalo),

### **1.2 Pembatasan Masalah**

Di memfokuskan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini dengan tujuan untuk menghindari terjadinya kerancuan dalam penginterpretasian pembahasan masalah maka perlu adanya pembatasan masalah penelitian. Adapun pembatasan masalah hanya pada hubungan pengetahuan siswa terhadap wawasan kebangsaan dengan peristiwa 23 Januari 1942.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang pemikiran di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kurangnya pengetahuan siswa terhadap peristiwa patriotik 23 Januari 1942 di Gorontalo
- 2) Kurangnya wawasan kebangsaan yang dimiliki siswa sebagai akibat dari kurangnya pengetahuan terhadap sejarah lokal maupun nasional seperti peristiwa 23 Januari 1942.
- 3) Kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “*Bagaimana Hubungan Pengetahuan Siswa Terhadap Peristiwa 23 Januari 1942 dengan Pemahaman Wawasan Kebangsaan?*”

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian memiliki arah dan tujuan tersendiri dalam mencapai apa yang diharapkan dari setiap penelitian. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk dapat memberikan informasi pengetahuan siswa mengenai wawasan kebangsaan
- 2) Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang peristiwa 23 Januari 1942.
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar hubungan pengetahuan siswa terhadap peristiwa 23 Januari 1942 dengan pemahaman wawasan nusantara.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada seluruh generasi muda atau pelajar (siswa) terutama siswa SMA Negeri 2 Kota Gorontalo dalam membangun semangat kebangsaan dengan banyak mempelajari sejarah nasional maupun sejarah lokal seperti sejarah peristiwa 23 Januari 1942. sehingga para generasi muda dapat meneladani semangat patriotik, rela berkorban dan cinta tanah air dari para tokoh-tokoh pejuang pergerakan kemerdekaan Indonesia.

2) Memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah agar kiranya dapat memasukan peristiwa 23 Januari 1942 dalam kurikulum pendidikan sejarah disekolah-sekolah agar siswa dapat mengetahui dengan jelas bahwa peristiwa bersejarah yang terjadi di Gorontalo tersebut merupakan pemula dari kemerdekaan Indonesia.